

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pasar modal dewasa ini perkembangannya sangat pesat, semakin kedepan bisnis investasi akan semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin kompetitif, terutama dalam proses penyediaan maupun perolehan informasi dalam setiap pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan(Kadir 2008).

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK, 2007). Agar informasi yang disediakan bermanfaat, maka informasi tersebut harus relevan. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak ada gunanya, betapapun kualitas-kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan adanya tujuan relevansi seyogyanya dipilih metode-metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam mengambil jenis-jenis keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan (Baridwan, 2010).

Tujuan laporan keuangan secara umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)No.1 tahun 2007 menyatakan laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK.

Ketepatan waktu merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Profesi akuntansi pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat agar suatu informasi dapat bermanfaat, ketika informasi disajikan terlambat maka nilai yang terkandung tidak menjadi relevan lagi dengan keadaan yang ada. Begitu pula dengan laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan media bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan pada saat tertentu dan

kinerja perusahaan harus bisa bermanfaat bagi penggunanya, salah satunya dengan memenuhi syarat ketepatan waktu. Sebagaimana pula yang telah disebutkan pada *framework International Accounting Standard Board* (IASB), yakni ketepatan waktu salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan (Suwardjono, 2008).

Pengguna laporan keuangan pada dasarnya memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun perlu diperhatikan lebih jauh, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut tidak terbatas pada faktor finansial saja namun juga faktor non-finansial (Amalia dan Setiady, 2006).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2015 tentang peraturan pasar modal, perusahaan yang telah memasuki pasar modal wajib memberikan laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik kepada Bapepam. Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Penelitian empiris yang

menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan telah banyak dilakukan dan berkembang di berbagai negara. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik

Menurut Hanafi dan Halim (2013), profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*). Profitabilitas (*profitability*) atau rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Munawir, 2012). Analisa rasio profitabilitas menunjukkan analisa rasio profitabilitas yaitu hasil akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Analisa rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba (Soemarso, 2009).

Menurut Marwata (2011) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas ungkapan sukarela. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam perjalanan suatu perusahaan. Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh stakeholder dan shareholder-nya. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas.

Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin banyak informasi yang diungkapkan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa hal mengenai penjelasan tersebut. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Marwata, 2011).

Perusahaan besar lebih banyak disorot masyarakat, khususnya investor dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image dimata masyarakat. Maka dari itu perusahaan berusaha menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar maksudnya adalah proporsi/jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Biasanya kepemilikan saham oleh pihak luar lebih dari 50% sehingga pemilik perusahaan dari pihak luar merupakan kekuatan terbesar yang dapat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan (Hilmi dan Ali, 2008).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008).

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan berpengaruh kepada parapemakai informasi untuk menentukan keputusan yang tepat bagi para pemakai. Dikatakan suatu laporan keuangan yang relevan apabila disajikan dengan tepat waktu. Namun ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batas yang penting pada publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu dapat diartikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal pelaporan laporan keuangan sampai laporan keuangan tersebut dilaporkan (Hilmi dan Arli, 2008).

Owusu dan Ansah (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di pasar modal yang berkembang di Zimbabwe. Penelitiannya menggunakan teknik regresi *two stage least square* (2SLS). Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, waktu tunggu pelaporan audit, ukuran perusahaan, *gearing*, item luar biasa, dan bulan dari akhir tahun finansial. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa hanya ukuran perusahaan dan profitabilitas yang mempengaruhi ketepatan waktu di mana perusahaan mengeluarkan laporan akhir tahunan yang telah diaudit.

Menurut Saleh (2008) yang meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi rasio *gearing*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, item luar biasa dan struktur kepemilikan. Hasil penelitiannya variabel item luar biasa berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel rasio *gearing*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Amalia dan Setiady (2006) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan pelaporan item-item luar biasa dan/atau kontinjensi. Hasil penelitiannya

sebagian besar perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian selama 3 bulan, yang berarti mereka telah selesai dan siap menyajikan laporan keuangan ke publik pada bulan Maret dan selama tahun 2012-2014 kecenderungan ini relatif tetap atau tidak banyak berubah. Tetapi jika dilihat dari batas akhir penyelesaian laporan keuangan auditan yang telah ditentukan oleh Bapepam, yang paling lambat akhir bulan April, maka perusahaan sampel dapat dikatakan tidak mengalami keterlambatan. Variabel ukuran perusahaan (*size*) dan umur perusahaan (*Age*) mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan (*Lag*). Variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan item-item luar biasa dan atau kuintinjensi tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian penyajian laporan keuangan.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor. Hasil penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go* publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode 2004-2006 adalah profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik dan reputasi KAP. Variabel *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian Amalia dan Setiady (2006) dan penelitian Hilmi dan Ali (2008), peneliti menemukan perbedaan hasil penelitian dimana

dalam penelitian Amalia dan Setiady (2006) variabel profitabilitas, kepemilikan public tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, akan tetapi dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008), keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk meneliti ulang variabel tersebut dengan menambahkan variabel ukuran dan umur perusahaan serta menggunakan perusahaan LQ 45 sebagai objek penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI untuk periode 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada: (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi sehingga banyak pihak yang menyorot perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama pihak investor. Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, **“Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.
2. Adakah pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.
3. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.
4. Adakah pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.
5. Adakah pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan publik secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi praktisi (manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan analis), bahwa hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatan waktu dalam menyampaikan posisi keuangan ke publik.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian akan memberikan referensi dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan

E. Definisi Operasional

1. Profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*) (Hanafi dan Halim, 2013:75). Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Profitabilitas menurut Suad Hasan, (1992) dapat dirumuskan dengan ROA.

2. Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam perjalanan suatu perusahaan (Marwata, 2011). Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur sejak perusahaan melakukan *first issue* ke Bursa Efek Indonesia.

3. Ukuran Perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2008:138). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari total nilai aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural total asset.

4. Kepemilikan publik (*Outsider ownership*)

Kepemilikan publik adalah persentase banyaknya kepemilikan lembar saham yang dimiliki oleh investor luar diukur dari seluruh saham yang dimiliki perusahaan, termasuk di dalamnya adalah masyarakat umum serta investor dari perusahaan/lembaga lain (kepemilikan institusional) yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang melakukan penawaran saham.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dijelaskan bab demi bab sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan, bagian ini diawali dengan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan Teori, bagian ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis
- Bab III : Metode penelitian, bagian ini berisi jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel penelitian, sumber data, metode analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini berisi Gambaran Umum Obyek Penelitian, Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Inferensial dan Pembahasan
- Bab V : Kesimpulan dan Saran, bagian ini berisi kesimpulan dan saran